

SKRIPSI

PERILAKU POLISI LALU LINTAS DALAM PELAYANAN KETERTIBAN BERLALU LINTAS DI POLRES KABUPATEN JENEPONTO

MERLIN

E211 15 023



PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2019





UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA

ABSTRAK

Merlin (E21115023), Perilaku Polisi Lalu Lintas Dalam Pelayanan Ketertiban Berjalan Lintas Di Polres Kabupaten Jeneponto, xv + 111 Halaman + 5 Gambar + 8 Tabel + Pustaka (1995 - 2015). Dibimbing Oleh Prof. Dr. Muhammad Akmal Ibrahim, M.Si dan Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos, M.AP

Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai Perilaku Polisi Lalu Lintas dalam Pelayanan Ketertiban Berjalan Lintas di Polres Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini mengacu Pada teori Miftah Thoha yaitu Karakteristik Individu dengan Indikator Kemampuan, Kebutuhan, Kepercayaan, Pengalaman, dan Pengharapan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan Observasi. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknis Analisis data yaitu Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan..

Hasil Penelitian terkait Perilaku Polisi Lalu Lintas dalam menertibkan Lalu Lintas menunjukkan bahwa secara umum perilaku polisi lalu lintas yang ada di polres Kabupaten jeneponto sudah cukup baik, hal ini dilihat dari segi karakteristik individu seperti Kemampuan, Kebutuhan, Kepercayaan, pengalaman, dan pengharapan yang dimiliki oleh masing-masing polisi lalu lintas.

Kata Kunci: Perilaku, Polisi Lalu Lintas, Ketertiban Berjalan Lintas





HASANUDDIN UNIVERSITY
FACULTY OF SOCIAL SCIENCE AND POLITICAL SCIENCE
DEPARTMENT OF ADMINISTRATION
PUBLIC ADMINISTRATION STUDY PROGRAM

ABSTRACT

Merlin (E21115023), The Behavior of Traffic Police in traffic order services in the Jeneponto District Police station, xv + 111 Pages + 4 Pictures + 8 Tables + Libraries (1995- 2015). Supervised by Prof . Dr. Muhammad Akmal Ibrahim M.SI and Dr. Muh Tang Abdullah, S.Sos, M.AP

The Purpose of this research is to find out and describe the police Traffic. Behavior in traffic ordering services at the jeneponto district police station. This study refers to the Miftah Thoha theory, namely the characteristics of individuals with indicators ability, Needs, Trust, Experience, and Hope.

The method used in this study is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques used were interviews and observations. The type of data used is primary data and secondary data. Data analysis, Namely data reduction, data recitation and decreasing conclusions.

The result of the research regarding the traffic behavior of traffic in curbing traffic indicate that in general the behavior of traffic police in the jeneponto district police station is quite good, this is seen in terms of individual characteristics such as Ability, Needs, Trust, Experience, and Expectations possessed by each traffic police.

Keywords: Behavior, Traffic Police, Traffic Order





UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Merlin

NIM : E21115023

Program Studi : Administrasi Negara

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Perilaku Polisi Lalu Lintas dalam Pelayanan Ketertiban Berlalu Lintas di Polres Kabupaten Jeneponto”** benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip ataupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Makassar, 06 April 2019



Merlin
E21115023





UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : MERLIN
NIM : E21115023
Program studi : Ilmu Administrasi
Judul : Perilaku Polisi Lalu Lintas Dalam Pelayanan Ketertiban
Berlalu Lintas Di Polres Kabupaten Jeneponto

Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, dan dinyatakan sesuai dengan saran Tim Penguji skripsi, Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Makassar, 16 Mei 2019

Menyetujui :

Pembimbing I

Prof. Dr. Muh. Akmal Ibrahim, M.Si

NIP 196012311986011005

Pembimbing II

Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos, M.AP

NIP 197205072002121001

Mengetahui :

Ketua Departemen Ilmu Administrasi,

Dr. Nurdin Nara, M.Si.
NIP 1963 0903 1989 03 1002





UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Merlin
NIM : E21115023
Program Studi : Ilmu Administrasi
Judul : Perilaku Polisi Lalu Lintas Dalam Pelayanan Ketertiban Berlalu Lintas Di Polres Kabupaten Jeneponto

Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, dan dinyatakan sesuai dengan saran Tim Penguji skripsi. Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang : Prof.Dr. Muh. Akmal Ibrahim, M.Si

(.....)

Sekretaris Sidang : Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos., M.Si

(.....)

Anggota : 1, Prof. Dr. Haselman, M.Si

(.....)

2. Dr. St. Halwatiah, M.Si

(.....)

3. Adnan Nasution, S.Sos., M.Si

(.....)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Aa'lamin, Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayanyalah sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perilaku Polisi Lalu Lintas Dalam Pelayanan Ketertiban Berlalu Lintas Di Polres Kabupaten Jeneponto”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya kekurangan karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, sehingga penulis sangat mengharapkan masukan, saran, dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Dalam Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan-hambatan mulai dari pengumpulan literatur, pengumpulan data sampai pada pengolahan data maupun dalam tahap penulisan. Namun dengan adanya kesabaran, dukungan, dan serta adanya bantuan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Terutama Terima kasih kepada kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi, sangat aku cintai dan sangat-sangat aku hormati Ayahku **Maide** dan Ibuku **Nurlinda** yang selalu mendoakan, membimbing, menasihati, menyayangi, dan mencintaiku tanpa henti-hentinya. Terima kasih atas cururan keringat, air mata, dan pengorbanan kalian. Maafkan jika anakmu ini sering merepotkan dan menyusahkan Ayah dan Ibu. Semoga kalian selalu dilindungi oleh Allah SWT dan keselamatan dunia akhirat semoga selalu untuk kalian. Dan juga kepada Kakak dan adikku (Mirdayanti, Faisal, Sri Rahayu dan Hardiansya) Terima Kasih yang selalu memberikan semangat dan yang selalu menemani penulis dalam duka maupun dalam keadaan senang.



Pembuatan skripsi ini tentunya tidak luput dari bantuan berbagai pihak yang diberikan secara langsung ataupun tidak langsung kepada penulis. Olehnya itu dalam kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan Banyak terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA, selaku Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di kampus terbesar DI Indonesia Timur ini yaitu Universitas Hasanuddin
2. Dr. Nurdin Nara, Msi selaku Ketua jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP UNHAS dan sekaligus penasihat akademik penulis beserta stafnya.
3. Prof. Dr. Muh. Akmal Ibrahim, M.Si selaku pembimbing 1 yang sangat berjasa bagi penulis, yang telah membantu, mengarahkan, mendorong dan memberikan motivasi kepada penulis hingga penyelesaian skripsi ini
4. Dr. Muh. Tang Abdullah, S. Sos, M.AP selaku Pembimbing 2 sekaligus sekretaris jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP UNHAS yang sangat berjasa bagi penulis, yang telah membantu, mengarahkan, mendorong dan memberikan motivasi kepada penulis hingga penyelesaian skripsi ini
5. Prof. Dr. Haselman, M. Si, Dr. St. Halwatiah, M.Si, dan Adnan Nasution, S.Sos.,M.Si, selaku Tim Penguji yang telah memberikan saran, kritikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Seluruh Dosen maupun asistennya dan staf pegawai di lingkup FISIP Universitas Hasanuddin
7. Polres Jeneponto yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian khususnya Satuan Lalu Lintas yang bersedia membantu penulis selama melaksanakan penelitian



8. AKP Ilham, SE selaku Kapala Satuan Lalu Lintas (Kasatlantas), Iptu Hamka, S.Sos selaku Kaur BIN OPS, Ipda Sudirman Muhammad selaku Kepala Unit (Kanit) Turjawali, terima kasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian
9. Bripta Irsan N dan Bripta Mudatsir selaku Bintara Unit Turjawali Satuan Lalu Lintas Polres Jeneponto yang selalu membantu penulis dari awal penelitian hingga akhir
10. Abdul Hafid selaku Kepala Desa Bonto Majannang beserta staf, terima kasih atas bantuan selama penulis melaksanakan KKN
11. Sahabatku Kalomang ViralsN2MG yang terdiri dari 10 personil diantaranya Hikma, Anty, Limra, Sari, Lisa, Andi Nur, Restu, Greace, dan Vivi Terima kasih untuk kalian yang menerima penulis sebagai sahabat bahkan sekaligus keluarga kalian, yang selalu ada buat penulis, selalu menasihati, menegur, dan selalu mendengar curhatan penulis dan terima kasih selama ini atas kebersamaannya, kekompakannya, keseruannya, kejahiliannya, Nangis-nangisnya dan juga terima kasih telah menjadi sahabat terbaikk yang selalu mendukung dan bertukar pikiran serta mengajari tentang banyak hal serta bantuan selama perkuliahan dan selama proses penyusunan skripsi ini hingga akhir.
12. Sahabatku Nurlina terima kasih selama ini atas bantuannya dan yang sering mendengarkan curhat penulis
13. Kak Arno atas segala bantuannya dan terima kasih juga telah mendengarkan curhat penulis dan tidak bosan-bosannya mendengarkan keluhan penulis
14. Temanku Nita yang selalu dengan penulis mulai dari bimbingan Proposal, Skripsi sampai acc bahkan hari ujiannya pun sama terima kasih atas kebaikannya selama ini



15. CHAMPION 015 Terima Kasih atas kebersamaannya, Perhatiannya, dan juga bantuannya selama Perkuliahan
16. Teman KKN Gel 99 Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng khususnya Posko Bonto Majannang (Kk Aby, Aan, Taufiq, Yogi, Cimma, Nindi, Desi, Ira, dan Upe) suka dan duka telah kita alami bersama tidak akan pernah terlupakan.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
Meskipun Ucapan itu tidak akan cukup untuk membalas semua yang telah diberikan kepada penulis, semoga Tuhan yang Maha Esa membalasnya,aamiin.

Makassar, Maret 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK ii

ABSTRAC..... iii

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN..... iv

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI..... v

KATA PENGANTAR.....vii

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR GAMBAR..... xiv

DAFTAR TABEL xv

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang 1

I.2 Rumusan Masalah..... 8

I.3 Tujuan Masalah 8

I.4 Manfaat Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Konsep Perilaku 10

II.1.1 Pengertian Perilaku9

II.1.2 Pendekatan Untuk Memahami Perilaku.....13

II.1.3 Model Umum dalam Organisasi.....17

II.2 Konsep Kepolisian RI.....24

II.3 Konsep Polisi Lalu Lintas.....29



II.4 Konsep Pelayanan.....	32
II.5 Ketertiban Ber Lalu Lintas.....	33
II.5.1 Pengaturan Lalu Lintas	35
II.5.2 Penjagaan Lalu Lintas	39
II.5.3 Pengawalan Lalu Lintas.....	42
II.5.4 Patroli Lalu Lintas	43
II.6 Kerangka Pikir	45

BAB III METODE PENELITIAN

III.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
III.2 Lokasi Penelitian.....	49
III.3 Fokus Penelitian	49
III.4 Jenis dan Sumber Data	50
III.5 Informan	51
III.6 Teknik Pengumpulan Data.....	52
III.7 Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
IV.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Jeneponto	56
IV.1.2 Gambaran Umum Polres Jeneponto	57
IV. 1.3 Struktur Organisasi Satuan Lalu Lintas Polres Jeneponto.....	72
IV. 1.4 Visi dan Misi Satuan Lalu Lintas Polres Jeneponto	80



IV.1.5 Latar Belakang Pendidikan Satuan Lalu Lintas	81
IV.1.6 Tata Cara Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas.....	82
IV.1.7 Aturan Tentang Penggunaan Kendaraan.....	83
IV.1.8 Prosedur Penilangan.....	85
IV.1.9 Data Denda Pelanggaran Lalu Lintas	88
IV. 2.0 Data Laka Lantas	89
IV.2 Hasil dan Pembahasan	
IV.2.1 Kemampuan.....	92
IV.2.2 Kebutuhan.....	96
IV.2.3 Kepercayaan	99
IV.2.4 Pengalaman	101
IV.2.5 Pengharapan.....	103
BAB V PENUTUP	
V. 1 Kesimpulan	106
V.2 Saran	108
Daftar Pustaka	109
Lampiran	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Umum Perilaku dalam Organisasi	18
Gambar 2 Kerangka Pikir	48
Gambar 3 Struktur Organisasi Polres Jenepono	60
Gambar 4 Struktur Organisasi Satuan Lalu Lintas Polres Jenepono	74
Gambar 5 Polisi Lalu Lintas melakukan Pengaturan Lalu Lintas	95



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pelanggaran Tahun 2017	4
Tabel 4.1 Personil Polri Bulan Desember 2018 Polres Jeneponto.....	57
Tabel 4.2 Latar Belakang Pendidikan polisi Lalu Lintas	81
Tabel 4.3 Data Denda Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2017	88
Tabel 4.4 Data Denda Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2018	89
Tabel 4.5 Data Laka Lintas Tahun 2018	90
Tabel 4.6 Data Fasilitas Ranmor Roda 4 dan Roda 2	98



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perilaku organisasi hakekatnya mendasarkan pada ilmu perilaku itu sendiri yang dikembangkan dengan pusat perhatiannya pada tingkah laku manusia dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, untuk memahami perilaku organisasi sebaiknya diketahui terlebih dahulu individu-individu sebagai pendukung organisasi tersebut. Perilaku manusia yang berada dalam suatu kelompok atau organisasi adalah awal dari perilaku organisasi itu.

Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan manusia lainnya. Hal ini menyebabkan manusia perlu untuk menjaga keharmonisan dalam kelompok tempatnya berinteraksi atau bersosiasi dengan manusia lainnya yaitu dengan menjunjung dan mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kelompok tersebut. Namun demikian, tidak semua manusia dapat memelihara keharmonisan dalam kelompok tempatnya berinteraksi sehingga muncul apa yang disebut konflik. Hal ini wajar mengingat manusia secara individu juga dikenal sebagai homo economicus yang bersifat tidak pernah puas dan bertindak berdasarkan prinsip ekonomi.

Manusia merupakan makhluk yang unik. Setiap individu berbeda antara dengan yang lainnya. Perbedaan ini akan menyebabkan individu-



individu pun berperilaku tidak sama. Mungkin seorang individu akan berperilaku Kurang baik sementara individu yang lain berperilaku baik atau ramah. Memahami perilaku di dalam organisasi sangat penting karena individu di dalam organisasi merupakan motor penggerak utama keberlangsungan organisasi.

Perilaku seseorang berorientasi pada tujuan dengan kata lain bahwa perilaku seseorang itu pada umumnya dirangsang oleh keinginan untuk mencapai tujuan. Sehingga dengan demikian semua perilaku itu adalah serangkaian aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan. Perilaku seseorang merupakan suatu fungsi dari interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya. Misalkan seorang polisi menilang pengendara dan seorang polisi yang menyampaikan peraturan-peraturan berlalu lintas. Mereka semuanya akan berperilaku berbeda satu sama lain, dan perilakunya ditentukan oleh masing-masing lingkungannya yang berbeda.

Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.



Menurut Djajoesman (1976:50), Polisi lalu lintas adalah bagian dari kepolisian yang diberi tugas khusus dibidang lalu lintas karenanya merupakan pengkhususan (spesialisasi) dari tugas polisi pada umumnya. Polisi lalu lintas adalah unsur pelaksana bertugas menyelenggarakan tugas kepolisian mencakup penjagaan, pengaturan, pengawalan dan patroli pendidikan masyarakat dan rekayasa lalu lintas, registrasi, dan identifikasi pengemudi atau kendaraan bermotor, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakkan hukum dalam bidang lalu lintas, guna memelihara keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas. (dalam Sarry & Widodo, 2014). Tugas utama polisi lalu lintas adalah mengatur dan memastikan kondisi lalu lintas di jalan raya agar tetap aman.

Ketertiban berlalu lintas adalah suatu keadaan berlalu lintas yang berlangsung secara teratur sesuai dengan hak dan kewajiban setiap pengguna jalan. Seluruh pengguna jalan memiliki kewajiban untuk menaati peraturan berlalu lintas. Namun Nyatanya masih banyak terjadi pelanggaran dalam berlalu lintas. Seperti contoh, menerobos lampu merah, tidak memiliki surat pengendara yang lengkap, tidak menggunakan atribut keselamatan, seperti helm, dan sabuk pengaman. Adapun jumlah pelanggaran yang terjadi di kabupaten jeneponto dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;



Tabel 1.1 Data Pelanggaran tahun 2017

No	Bulan	Tilang
1	Januari	117
2	Februari	85
3	Maret	72
4	April	443
5	Mei	770
6	Juni	50
7	Juli	75
8	Agustus	262
9	September	161
10	Oktober	310
11	November	471
12	Desember	160
Jumlah		2976 SET

(Sumber: Satuan Lalu Lintas Polres Jeneponto, 2019)

Dengan banyaknya pelanggaran yang terjadi, tingkat pengetahuan masyarakat terhadap peraturan-peraturan berlalu lintas masih kurang, sehingga menyebabkan banyak terjadi pelanggaran dan dapat menyebabkan kecelakaan akibat kecerobohan dan tidak mematuhi peraturan lalu lintas. Mengenai hal tersebut di atur dalam Pasal 3 Undang-undang No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan diselenggarakan dengan tujuan:

- a. Terwujudnya Pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan jalan yang aman, selamat, tertib, lancar, dan terpadu dengan moda angkutan lain untuk mendorong perekonomian nasional, memajukan kesejahteraan umum, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta mampu menjunjung tinggi martabak bangsa.



- b. Terwujudnya etika berlalu lintas dan budaya bangsa
- c. Terwujudnya penegakan hukum dan kepastian hukum bagi masyarakat

Masyarakat membutuhkan keberadaan polisi lalu lintas untuk dapat mengurangi pelanggaran yang terjadi, sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat dan khususnya pengguna jalan. Namun masih ada aparat polisi dalam menjalankan tugasnya kurang profesional, seperti adanya oknum anggota polisi lalu lintas yang bermain belakang dengan pelanggaran yang ada. Salah satu faktor yang menjadi penyebabnya yaitu faktor Ekonomi. Dalam hal ini, tingginya kebutuhan biaya hidup mengakibatkan beberapa oknum polisi menyalahgunakan wewenangnya untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Hal ini mencerminkan perilaku yang buruk yang dilakukan oleh aparat kepolisian

Pada pasal 5 ayat 1 Undang-Undang No 22 Tahun 2009 menyatakan bahwa; *Negara bertanggung jawab atas lalu lintas dan angkutan jalan raya dan pembinaannya dilaksanakan oleh pemerintah.* Pembinaan yang dimaksud meliputi perencanaan, pengaturan, pengendalian, dan pengawasan dalam lalu lintas yang akhirnya menciptakan ketertiban berlalu lintas.

Pada fenomena yang terjadi di pekanbaru, Pengendalian dan Pengawasan dirasakan masyarakat masih belum maksimal. Beberapa titik pelanggaran lalu lintas sering kali tidak mendapatkan pengawasan, hal



ini berpotensi terjadinya pelanggaran lalu lintas bahkan terjadinya kecelakaan. Kemudian pengemudi angkutan umum bahkan tidak memiliki SIM yang khusus untuk angkutan umum. Banyaknya angkutan umum yang parkir disembarang tempat, pelanggaran yang terjadi di marka jalan, dan peraturan jalan raya lainnya. Melihat hal ini bahwa masih lemahnya pengawasan dan pengendalian dalam berlalu lintas di pekanbaru. (dalam Saputra, 2015)

Fenomena yang ada dari seorang anggota polisi lalu lintas Aceh Tenggara yang mengeluarkan kata-kata kurang baik pada pengendara yang ditilangnya. Padahal pengendara sepeda motor tersebut mengakui kesalahannya karena tidak menggunakan helm dan sudah menerima surat tilang slip biru. Kalimat kurang baik tersebut dilontarkan saat pengendara yang ditilang itu menanyakan di mana ada bank bisa membayar denda. Namun anggota polantas itu mengaku tidak ada bank yang bisa bayar di Aceh Tenggara dan meminta untuk dibayar kepada mereka. Bahkan anggota polisi lalu lintas yang belum di ketahui namanya itu pun memanggil orang yang ditilangnya menggunakan tangan kiri sambil melontarkan kata-kata yang kurang sopan. sabtu, 27 Agustus 2016 (merdeka.com)

Sedangkan kasus lain terjadi di Palembang, seorang anggota polantas tertangkap basah sedang meminta uang pengendara bermotor di Taman pahlawan, pada Selasa 3 April 2018. Hal tersebut menjadi viral setelah



sebuah akun youtube bernama beni Eduwart mengunggah video yang memperlihatkan sikap polisi yang diketahui berinisial TA tersebut sedang melakukan penilangan. Namun, selain memberikan surat tilang, anggota polantas tersebut juga meminta uang sebesar Rp 50 ribu dengan alasan pelanggaran. Polisi berpangkat Briptu itu akhirnya diperiksa oleh Propam Polda Sumatera Selatan dan Dibeastugaskan sebagai sanksi yang ia terima. (news.okezone.com)

Fenomena yang terjadi di Jl Adul Jalil Sikki, samping Markas Kodim 1425 Jeneponto, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, sulsel, selasa (9/2/16) sekitar pukul 20,00 Wita. Sejumlah Pengendara di hentikan oleh beberapa polisi yang siap siaga di pinggir jalan. Pantauan tribunjeneponto.com, tak terlihat papan operasi yang menandakan bahwa sweeping ini resmi. Sesuai peraturan, setiap sweeping atau pemeriksaan kendaraan harus memasang papan operasi yang ditempatkan minimal 50 meter sebelum lokasi sweeping. Anehnya, seluruh Polantas ini langsung meninggalkan lokasi sweeping saat tribunjeneponto.com memotret kegiatan ini (tribunJeneponto.com)

Penegak hukum negara seharusnya memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Perilakunya merupakan salah satu penilaian masyarakat mengenai baik buruknya seorang polisi dalam memberikan pelayanan. Ketika hukum menjalankan tugasnya dengan baik maka akan berdampak



positif bagi masyarakat itu sendiri dan masyarakat akan terbiasa mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku, sehingga memberikan efek jera terhadap masyarakat yang telah melanggar. Sedangkan apabila dalam menjalankan tugasnya bersikap kurang baik maka citra polisi di mata masyarakat akan buruk dan kepercayaan masyarakat kepada polisi lalu lintas kurang.

Melihat Fenomena-Fenomena di atas nyatanya Masih ada Aparat Keamanan Negara Khususnya Polisi Lalu Lintas dalam melaksanakan tugasnya tidak sesuai dengan aturan yang ada. Dari beberapa permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk membahas mengenai **“Perilaku Polisi Lalu Lintas Dalam Pelayanan Ketertiban Berlalu Lintas di Polres Kabupaten Jeneponto”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perilaku Polisi Lalu Lintas Dalam Pelayanan Ketertiban Berlalu Lintas di Polres Kabupaten Jeneponto?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan



mengenai Perilaku Polisi Lalu Lintas Dalam Pelayanan Ketertiban Berlalu Lintas Di Polres Kabupaten Jeneponto.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak, terutama yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi yang menunjang dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga bisa dijadikan acuan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk Individu Polisi Lalu Lintas

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan bagi Polisi lalu lintas dalam berperilaku kepada pengguna jalan yang melanggar

2. Untuk Instansi Polres Jeneponto

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam hal bagaimana cara menertibkan masyarakat yang kurang patuh dalam belalu lintas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Konsep Perilaku

II.1.1 Pengertian Perilaku

Manusia adalah pendukung utama setiap organisasi apapun bentuknya. Perilaku hakikatnya mendasarkan pada ilmu perilaku itu sendiri yang dikembangkan dengan pusat perhatiannya pada tingkah laku manusia dalam suatu organisasi. Setiap individu membawa dirinya kedalam tatanan organisasi baik dari kemampuan, kepercayaan pribadi, pengharapan kebutuhan, dan pengalaman masa lalunya. Ini semuanya adalah karakteristik yang dipunyai oleh individu dan karakteristik ini akan dibawa olehnya manakala ia akan memasuki sesuatu lingkungan baru, yakni organisasi atau lainnya.

Adapun karakteristik yang dipunyai organisasi antaranya keteraturan yang diwujudkan dalam susunan hirarki, pekerjaan-pekerjaan, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab, sistem penggajian (*reward system*), sistem pengendalian, dll. Jika Karakteristik individu berinteraksi dengan karakteristik organisasi maka akan terwujudlah perilaku individu dalam organisasi. Dalam Thoha (2015:34) mengemukakan bahwa:

"Perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya".



Perilaku Organisasi adalah bidang ilmu yang mempelajari dan mengaplikasikan pengetahuan tentang bagaimana manusia berperilaku atau bertindak di dalam organisasi (Davis & Newstrom, 1989)

Perilaku Organisasi adalah Telaah dan aplikasi pengetahuan tentang bagaimana orang-orang bertindak di dalam organisasi (Keith Davis & John Newstrom: 1985)

Perilaku Organisasi adalah bidang studi yang mencakup teori, metode dan prinsip dari berbagai disiplin guna mempelajari persepsi individu, nilai-nilai, dan tindakan-tindakan saat bekerja dalam kelompok dan dalam organisasi secara keseluruhan, menganalisa akibat lingkungan eksternal terhadap organisasi studinya, misi, dan sasaran serta strategi. (Gibson, dkk: 1996)

Perilaku Organisasi adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang interaksi manusia dalam organisasi yang meliputi studi secara sistematis tentang perilaku struktur dan proses dalam organisasi. (Indriyo Gito Sudarmo & Nyoman Sudita: 1997)

Perilaku organisasi adalah bidang ilmu yang menyelidiki dampak dari pengaruh individu, kelompok dan struktur dalam organisasi terhadap perilaku orang-orang yang terlibat di dalamnya yang bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam meningkatkan efektivitas organisasi. (Robbins, 1993).



Perilaku Organisasi merupakan sebuah bidang studi yang menginvestasi pengaruh individu, kelompok, dan struktur terhadap perilaku di dalam organisasi, untuk tujuan penerapan pengetahuan demi peningkatan efektivitas organisasi (Robbins & Judge, 2015: 5)

Perilaku Organisasi adalah studi tentang apa yang orang pikirkan, rasakan, dan lakukan di dalam dan sekitar organisasi (Mcshane dan Von Glinow, 2010: 4)

Typagi, 2002: 2 (dalam Wibowo, 2014: 2) Perilaku Organisasi adalah suatu studi tentang perilaku manusia dalam pengaturan organisasi, hubungan antara individu dengan organisasi, dan organisasi itu sendiri,

Saiyadin, 2003: 2 (dalam Wibowo, 2014: 4) Perilaku Organisasi mengandung pertanyaan mengapa orang berperilaku dengan cara seperti yang mereka lakukan dan apa yang dapat di lakukan untuk memprediksi dan mengontrol perilaku.

Stuart- Kotze, 2006: 13 (dalam Wibowo, 2014: 3) Melihat pentingnya mempelajari perilaku karena berkaitan dengan kinerja sumber daya manusia. Kinerja sumber daya manusia akan dapat meningkat apabila perilakunya sesuai dengan tuntutan pekerjaannya.

David A. Nadler, 1979 (dalam Anoraga & Suyati, 1995:54) Perilaku manusia adalah sebagai fungsi dari interaksi antara person atau individu dengan lingkungannya. Mereka semuanya akan berperilaku berbeda satu



sama lain, dan perilakunya adalah ditentukan oleh masing-masing lingkungannya yang memang berbeda.

II.1.2 Pendekatan Untuk Memahami Perilaku

Ada beberapa Pendekatan yang dikembangkan oleh para ahli ilmu perilaku untuk memahami perilaku manusia yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pendekatan (*approach*) pemahaman perilaku itu pada umumnya dapat dikelompokkan atas tiga pendekatan antara lain yaitu;

a. Pendekatan Kognitif

Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pada peranan individu atau person dalam hubungan dengan ungkapan rumus $P=F(I,L)$ di depan. Pendekatan kognitif ini meliputi kegiatan-kegiatan mental yang sadar seperti misalnya, sikap, kepercayaan, dan pengharapan, yang kesemuanya itu merupakan faktor yang menentukan di dalam perilaku. Di dalam hampiran kognitif ini terdapat suatu ketertarikan yang kuat dalam jawaban (*response*) akibat dari perilaku yang tertutup. Teori Kognitif harus dipergunakan sebagai sarana yang tidak langsung untuk mengukur apa yang dilihat sebagai faktor yang amat penting di dalam perilaku.

Ada tiga hal yang umum terdapat di dalam hampiran kognitif. Tiga hal itu antara lain elemen kognitif, struktur kognitif, dan fungsi kognitif.

Berikut ini akan diuraikan ketiga hal tersebut antara lain;



1. Elemen Kognitif

Teori kognitif percaya bahwa perilaku seseorang itu disebabkan adanya suatu rangsangan (*stimulus*), yakni suatu obyek fisik yang memengaruhi seseorang dalam banyak cara. Menurut teori kognitif, semua perilaku itu tersusun secara teratur. Individu mengatur pengalamannya ke dalam aktivitas untuk mengetahui (*cognition*) yang kemudian mengacaknya ke dalam susunan kognitifnya (*cognitive structure*). Susunan ini menentukan jawaban (*response*) seseorang.

2. Stuktur Kognitif

Menurut teori kognitif, aktivitas mengetahui dan memahami sesuatu (*cognition*) itu tidaklah berdiri sendiri. Aktivitas ini selalu dihubungkan dengan, dan rencana disempurnakan oleh kognisi yang lain. Proses penjalinan dan tata hubungan di antara kognisi-kognisi ini membangun suatu struktur dan sistem. Struktur dan sistem ini dinamakan struktur kognitif. Sifat yang pasti dari sistem kognitif ini tergantung akan karakteristik dari stimuli yang diproses ke dalam kognisi dan pengalaman dari masing-masing individu.

3. Fungsi Kognitif

Sistem kognitif mempunyai beberapa fungsi. Di antara fungsi-fungsi antara lain;



- a. Memberikan pengertian pada kognitif baru
- b. Menghasilkan emosi
- c. Membentuk Sikap
- d. Memberikan Motivasi terhadap konsekuensi perilaku

b. Pendekatan Penguatan (*Reinforcement Approach*)

Teori penguatan ini tumbuh berkembang bermula dari usaha analisa eksperimen tentang perilaku yang dilakukan oleh psikolog kenamaan Ivan Pavlov dan Edward Thorndike. Dari hasil pengamatan mereka mengemukakan bahwa:

1. Hukum tentang efek menyatakan bahwa intensitas hubungan antara stimulus (S) dan Respon (R) akan meningkat apabila hubungan itu diikuti oleh keadaan yang menyenangkan. Sebaliknya hubungan itu akan berkurang kalau diikuti oleh keadaan yang tiak menyenangkan
2. Hukum Latihan atau hukum guna dan tidak berguna, menyatakan bahwa hubungan antara S dan R dapat juga ditimbulkan atau didorong melalui latihan yang berulang kali. Dari pernyataan ini dapat pula disimpulkan bahwa hubungan S dan R dapat melemah seandainya tidak dilatih atau dilakukan berulang kali. Jika terjadi hal seperti ini, maka kegunaan atau terpakainya R terhadap S tidak lagi dapat dirasakan



kegunaannya, dan makin lama semakin menghilang dari organisme yang bersangkutan.

Dalam pendekatan konsep penguatan ini, suatu respon terjadi karena adanya suatu stimulus. Dengan demikian suatu stimulus selalu menghasilkan suatu respon, dan suatu respon selalu dihasilkan oleh stimulus. Seperti contoh; Uang, jabatan, pangkat dan bahkan wanita merupakan stimulus dan sewaktu-waktu dapat mengubah perilaku seseorang.

c. Pendekatan Psikoanalitis

Pendekatan psikoanalitis menunjukkan bahwa perilaku manusia dikuasai oleh persoanalitasnya atau kepribadiannya. Pelopor dari psikoanalitis ini ialah Sigmund Freud. Menurut Freud (1981) susunan personalitis atau kepribadian seseorang itu dapat dijelaskan dengan kerangka ketidaksadaran. Ia percaya bahwa ada tiga hal yang saling berhubungan dan yang saling berlawanan (konflik). Konsep Psikoanalitisnya merangkum tiga hal tersebut, yakni;

1. Konsep Id

Pada dasarnya Id adalah subsistem dari keperibadian. Id merupakan Suatu upaya untuk mendapatkan penghargaan, pemuasan, dan kesenangan. Upaya ini secara pokok diwujudkan lewat libido dan agresi. Libido mengarah pada hubungannya dengan



kesenangan-kesenangan, tetapi juga kehangatan, makanan, dan konfortabel.

Agresi mendorong Id ke arah kerusakan, termasuk diantaranya keinginan perang, berkelahi, berkuasa dan semua tindakan-tindakan yang bersifat merusak. Hasrat mendapatkan pagkat yang tinggi dan nafsu untuk menyingkirkan kawan ataupun lawan secara sadis dapat terjadi pada saat yang bersamaan pada diri seseorang.

2. Konsep Ego

Ego Merupakan segala sesuatu yang dilakukan secara sadar, ia mewakili logika dan yang dihubungkan dengan prinsip-prinsip realita. Dengan kata lain Ego bertindak sebagai perantara bagi Id. Di satu Pihak Id menuntut dipenuhi kesenangan dengan cepat, tetapi dipihak lain Ego berusaha menekan, menolak atau menundanya dengan mencarikan waktu dan tempat yang lebih sesuai untuk memenuhi kesenangan tersebut.

3. Konsep Superego

Superego merupakan kekuatan moral dari personalitis. Kesadaran dalam superego dikembangkan lewat penyerapan dari nilai-nilai kultural dan moral masyarakat.

II.1.3 Model Umum Perilaku Dalam Organisasi

Individu membawa ke dalam tatanan organisasi kemampuan, keyakinan pribadi, pengharapan, kebutuhan, dan pengalaman masa



lalunya. Ini semuanya adalah karakteristik yang dipunyai individu, dan karakteristik ini akan di bawah olehnya manakala ia akan memasuki sesuatu lingkungan baru, yakni organisasi atau lainnya. Organisasi yang juga merupakan suatu lingkungan bagi individu mempunyai karakteristik pula.

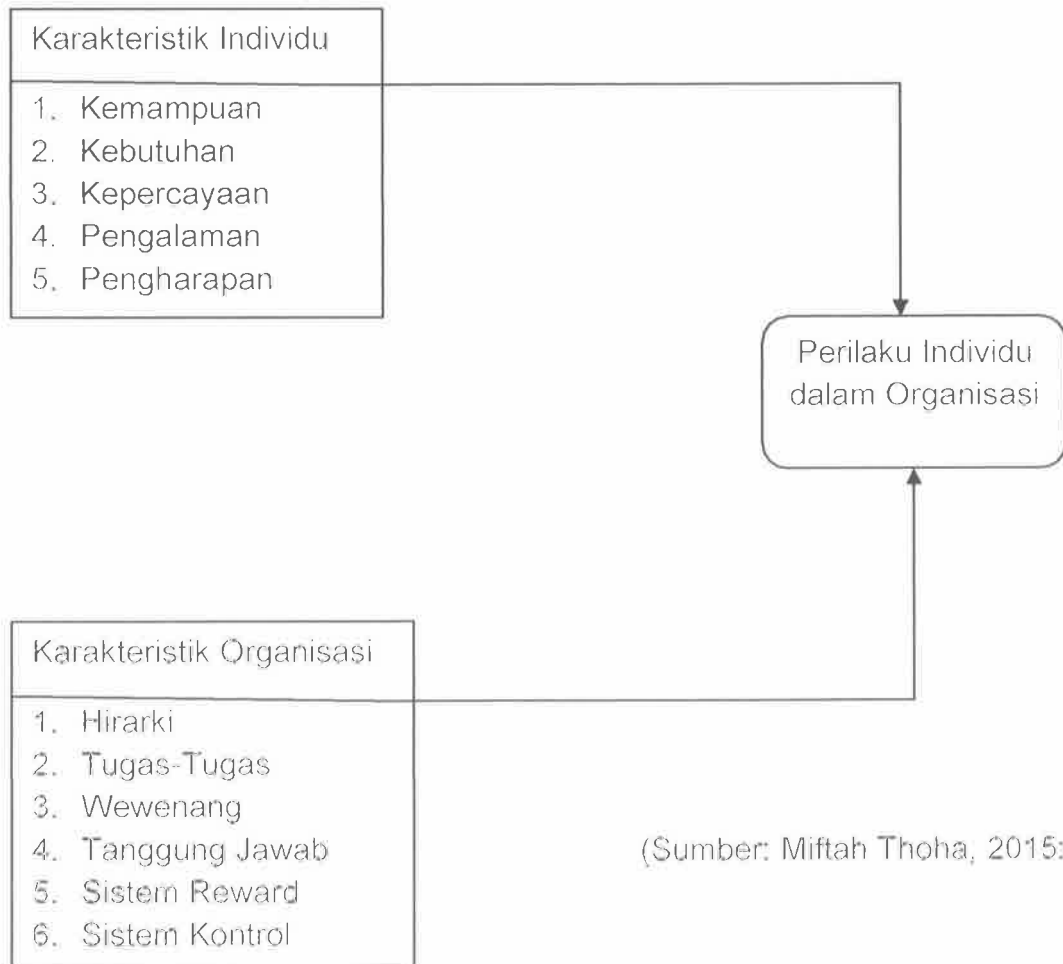
Adapun karakteristik yang dipunyai organisasi antaranya keteraturan yang diwujudkan dalam susunan hirarki, pekerjaan-pekerjaan, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab, sistem penggajian (reward system), dan sistem pengendalian. Jikalau karakteristik individu berinteraksi dengan karakteristik organisasi, maka akan terwujudlah perilaku individu dalam organisasi.

Seseorang individu dengan lingkungannya menentukan perilaku keduanya secara langsung. Keduanya mempunyai sifat-sifat khusus atau karakteristik tersendiri dan jika kedua karakteristik ini berinteraksi maka akan menimbulkan perilaku individu dalam organisasi.



Gambar 1

Model Umum Perilaku dalam Organisasi



Untuk dapat mengetahui penjelasan terkait model umum perilaku dalam organisasi yang terdapat pada gambar 1 di atas maka dapat di uraikan sebagai berikut:

Dari prinsip-prinsip dasar tersebut dapat kiranya dikemukakan bahwa

ristik yang dimiliki Individu yaitu;



a. Kemampuan

Kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaannya atau penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seorang individu sekarang (Suprihanto, Harsiwi, Hadi, 2002: 23). Kemampuan penting diketahui untuk memahami mengapa seseorang berbuat dan berperilaku berbeda dengan yang lain. Dengan terbatasnya kemampuan membuat seseorang bertingkah laku yang berbeda. Banyak yang diinginkan seseorang, namun jawaban untuk mewujudkan keinginannya itu terbatas, sehingga menyebabkan semua yang diinginkan itu tidak tercapai. Dan karena perbedaan kemampuannya maka dapat membuat seseorang berperilaku berbeda dengan yang lain di dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi.

b. Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan manusia dapat dipenuhi lewat perilakunya masing-masing. Di dalam banyak hal, seseorang dihadapkan dengan sejumlah kebutuhan yang potensial harus dipenuhi lewat perilaku yang dipilihnya. Seseorang berperilaku karena didorong oleh serangkaian kebutuhan. Dengan kebutuhan ini dimaksud adalah beberapa pernyataan di dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang itu berbuat untuk mencapainya sebagai suatu obyek atau hasil. Kebutuhan seseorang berbeda dengan kebutuhan orang lain. Hal ini



bisa dipergunakan untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku berorientasi tujuan di dalam kerja sama organisasi.

c. Kepercayaan

Teory expectancy ini tidak bisa dipergunakan untuk meramalkan bahwa seseorang akan selalu berperilaku dalam cara yang baik agar tercapai tujuan yang diinginkan. Model ini hanya membuat asumsi-asumsi bahwa seseorang membuat keputusan yang rasional itu berdasarkan pada persepsinya terhadap lingkungan. Kepercayaan yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang dilakukan seseorang dalam memutuskan suatu hal yang mengarah pada kepercayaan tentang pelaksanaan kerja apakah yang memungkinkan, dan hasil-hasil apa yang akan mengikuti pelaksanaan kerja tersebut.

d. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses di mana seseorang membuat lingkungannya itu mempunyai arti baginya. Aspek-aspek lingkungan yang diketahui dan yang sudah berjalan adalah merupakan bagian dari sifat dari obyek dan peristiwa itu sendiri, dan merupakan juga bagian dari pengalaman masa lalu dari seseorang.

e. Pengharapan

Adakalanya perilaku seseorang di pengaruhi oleh kemampuannya, kebutuhannya, dan juga oleh pengharapan serta lingkungannya. Oleh karena banyaknya faktor yang mempengaruhi



perilaku manusia, maka seringkali suatu organisasi akan menghadapi kesulitan di dalam menciptakan suatu keadaan yang memimpin kearah tercapainya efektivitas pelaksanaan kerja. Perilaku Seseorang itu ditentukan oleh banyak faktor. Perilaku untuk menciptakan efektifitas kerja banyak ditentukan karena kebutuhannya maka pimpinan dapat merancang suatu rencana kerja yang mengarah terpenuhinya kebutuhan tersebut. Kalau seandainya disebabkan karena kemampuan karyawan, maka pimpinan dapat merencanakan peningkatan kemampuan tersebut baik dengan jalan latihan jabatan atau di sekolahan.

Sementara dalam karakteristik Organisasi di jelaskan sebagai berikut;

a. Hirarki

Jabatan-jabatan itu disusun dalam tingkatan hirarki dari atas ke bawah. Konsekuensinya ada jabatan atasan dan bawahan, dan ada pula yang menyandang kekuasaan lebih besar dan ada yang lebih kecil.

b. Tugas-Tugas

Setiap pejabat mempunyai kontrak jabatan yang harus dijalankan. Uraian tugas masing-masing pejabat merupakan domain yang menjadi wewenang dan tanggung jawab yang harus dijalankan sesuai dengan kontrak.



c. Kewenangan

Hanya dapat dimiliki oleh unsur manusia. Hal ini disebabkan manusia harus selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan. Tanpa peran serta tenaga kerja manusia, alat-alat andal dan canggih yang dimiliki instansi tidak ada gunanya. Wewenang merupakan dasar untuk bertindak, berbuat, dan melakukan kegiatan/ aktivitas dalam suatu instansi.

d. Tanggung jawab

Keharusan untuk melakukan semua kewajiban/ tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sebagai akibat dari wewenang yang diterima atau dimilikinya. Tanggung jawab harus sama besarnya dengan wewenang yang dimiliki. Tanggung jawab ini timbul karena adanya hubungan antara atasan dan bawahan.

e. Sistem Reward

Setiap pejabat mempunyai gaji termasuk hak untuk menerima pensiun sesuai dengan tingkat hirarki jabatan yang disandangnya. Setiap pejabat bisa memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya dan jabatannya sesuai dengan keinginannya dan kontraknya bisa diakhiri dalam keadaan tertentu.

f. Sistem Kontrol

Setiap pejabat berada di bawah pengendalian dan pengawasan suatu sistem yang dijalankan secara disiplin.



II.2 Konsep Kepolisian RI (Polri)

Menurut Pasal 1 Peraturan Kepala Kepolisian Negara RI No 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor, Kepolisian Negara Republik Indonesia yang selanjutnya disingkat Polri adalah alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan pada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.

Untuk di angkat menjadi anggota kepolisian Negara Republik Indonesia seorang calon harus memenuhi syarat sekurang-kurangnya sebagai berikut;

- a. Warga Negara Indonesia
- b. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c. Setia kepada negara kesatuan RI berdasarkan pancasila dan undang-undang Dasar Negara RI Tahun 1945
- d. Bependidikan paling rendah Sekolah Menengah Umum atau yang sederajat
- e. Berumur paling rendah 18 (delapan belas tahun)
- f. Sehat jasmani dan rohani
- g. Tidak pernah dipidana karena melakukan suatu kejahatan
- h. Berwibawa, jujur, adil, dan berkelakuan tidak tercela

Lulus pendidikan dan pelatihan pembentukan anggota kepolisian



Sebelum diangkat menjadi anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, seorang calon anggota yang telah lulus pendidikan pembentukan wajib mengucapkan sumpah atau janji menurut agama dan kepercayaannya itu. Setiap anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia diberi pangkat yang mencerminkan peran, fungsi, dan kemampuan, serta sebagai keabsahan wewenang dan tanggung jawab dalam penugasannya.

Polres merupakan satuan organisasi polri yang berkedudukan di ibukota kabupaten/ kota di daerah hukum masing-masing. Dalam Pasal 5 Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 23 Tahun 2010 Polres bertugas menyelenggarakan tugas pokok polri dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dan melaksanakan tugas-tugas polri lainnya dalam daerah hukum polres, sesuai dengan ketentuan peraturanperundang-undang.

Dalam pasal 13 UU No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian negara indonesia disebutkan bahwa Tugas pokok kepolisian Negara Republik Indonesia yaitu;

- a. Memelihara Keamanan dan ketertiban masyarakat
- b. Menegakkan Hukum



- c. Memberikan Perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat

Dalam melaksanakan tugas, Polres menyelenggarakan fungsi antara lain;

- a. Pemberian pelayanan Kepolisian kepada masyarakat, dalam bentuk penerimaan dan penanganan laporan/pengaduan, pemberian bantuan, dan pertolongan termasuk pengamanan kegiatan masyarakat dan instansi pemerintah, dan pelayanan surat izin keterangan serta pelayanan pengaduan atas tindakan anggota Polri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b. Pelaksanaan fungsi intelijen dalam bidang keamanan guna terselenggaranya deteksi dini (*early detection*) dan peringatan dini (*early warning*);
- c. Penyelidikan dan penyidikan tindak pidana, fungsi identifikasi dan fungsi laboratorium forensik lapangan dalam rangka penegak hukum, serta pembinaan, koordinasi, dan pengawasan penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS);
- d. Pembinaan masyarakat, yang meliputi pemberdayaan masyarakat melalui perpolisian masyarakat, pembinaan dan pengembangan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan, terjalinnya hubungan



antara Polri dengan masyarakat, koordinasi dan pengawasan kepolisian khusus;

- e. Pelaksanaan Fungsi Sabhara, meliputi kegiatan pengaturan, penjagaan pengawalan, patroli (Turjawali) serta pengamanan kegiatan masyarakat dan pemerintah, termasuk penindakan tindak pidana ringan (*Tipiring*), pengamanan unjuk rasa dan pengendalian massa, serta pengamanan objek vital, pariwisata, dan very Important Person (VIP);
- f. Pelaksanaan Fungsi Lalu Lintas, meliputi kegiatan Turjawali Lalu Lintas, termasuk penindakan pelanggaran dan penyidikan kecelakaan lalu lintas serta registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dalam rangka penegakan hukum dan pembinaan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas;
- g. Pelaksanaan Fungsi Kepolisian Perairan, meliputi kegiatan patroli perairan, penanganan pertama terhadap tindak pidana perairan, pencarian dan penyelamatan kecelakaan di wilayah perairan, pembinaan masyarakat perairan dalam rangka pencegahan kejahatan, dan pemeliharaan keamanan di wilayah perairan; dan
- h. Pelaksanaan fungsi-fungsi lain, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan



Susunan Organisasi Polres terdiri dari;

- a. Unsur Pimpinan
- b. Unsur Pengawasan dan Pembantu Pimpinan
- c. Unsur Pelaksana Tugas Pokok
- d. Unsur Pendukung
- e. Unsur Pelaksana Tugas Kewilayahan

Dalam Pasal 59 Peraturan Kepala Negara Republik Indonesia No 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor, Satuan Lalu lintas yang selanjutnya disingkat Satlantas adalah unsur pelaksana tugas pokok fungsi lalu lintas pada tingkat polres yang berada di bawah kapolres. Satlantas dipimpin oleh Kepala Satuan Lalu Lintas (Kasatlantas) yang bertanggung jawab kepada kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dibawah kendali Wakil Kepala Kepolisian Resort (Wakapolres).

Satlantas bertugas melaksanakan Turjawali Lalu Lintas (Dikmaslantas), pelayanan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum bidang lalu lintas. Satlantas menyelenggarakan Fungsi antara lain;



- a. Pembinaan Lalu Lintas Kepolisian
- b. Pembinaan partisipasi masyarakat melalui kerja sama lintas sektoral, Dikmaslantas, dan pengkajian masalah di bidang lalu lintas
- c. Pelaksanaan operasi kepolisian bidang lalu lintas dalam rangka penegakkan hukum dan keamanan, keselamatan, ketertiban, kelancaran lalu lintas (Kamseltibcarlantas)
- d. Pelayanan administrasi registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor serta pengemudi
- e. Pelaksanaan patroli jalan raya dan penindakan pelanggaran serta penanganan kecelakaan lalu lintas dalam rangka penegakkan hukum, serta menjamin Kamseltibcarlantas di jalan raya
- f. Pengamanan dan penyelamatan masyarakat pengguna jalan
- g. Perawatan pemeliharaan peralatan dan kendaraan.

II.3 Konsep Polisi Lalu Lintas

Menurut Kamus Besar Ilmu pengetahuan, Polisi adalah badan sipil, sebagai bagian lembaga eksekutif yang bertugas memelihara ketertiban umum dan melindungi setiap pribadi dan harta milik dari ancaman tindakan di luar hukum. Sedangkan Pengertian lain, Polisi merupakan badan pemerintah yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum (menangkap orang yang melanggar Undang-undang) atau pegawai negara yang bertugas

menjaga keamanan. Polisi Lalu Lintas memiliki tugas mengatur dan



mengawasi lalu lintas di jalan-jalan umum, atau polisi yang bertugas memelihara keamanan dan keselamatan lalu lintas.

Polisi lalu lintas adalah kesatuan lalu lintas yang bertugas membina, dan dalam batas kewenangan yang ditentukan, menyelenggarakan fungsi lalu lintas yang meliputi kegiatan pendidikan masyarakat, penegakan hukum, dan identifikasi pengemudi kendaraan bermotor, pengkajian masalah lalu lintas, serta patroli jalan raya yang bersifat antar wilayah hukum negara Republik Indonesia.

Polisi lalu lintas sering harus berada pada tempat yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatannya seperti kebisingan, kondisi jalan raya yang panas, kemacetan arus lalu lintas dan penuhnya asap kendaraan. Setiap hasil kerja secara rutin petugas polisi lalu lintas harus melakukan pengaturan lalu lintas terutama pada jam-jam sibuk yakni pada waktu pagi pukul 06.30 sampai 08.00 dan siang hari antara 12.00 sampai 14.00. Pada saat-saat tertentu mereka harus berada lebih lama lagi melakukan pengaturan bila jalanan akan dilewati oleh rombongan – rombongan penting misalnya pejabat negara, karnaval, dan sebagainya. (Jayanegara, 2007 dalam Aulya, 2013)

Di antara aparat keamanan negara di atas, polisi lalu lintaslah yang paling sering berhubungan langsung dengan masyarakat, terutama pengguna jalan. Polisi lalu lintas mempunyai misi sebagai mitra masyarakat.



Unit Patroli lalu lintas merupakan unsur pelaksana pada satuan lalu lintas yang bertugas melaksanakan satu atau beberapa fungsi operasional satuan lalu lintas. Dalam pelaksanaan tugas tersebut meliputi penjagaan, pengaturan, pengawalan, dan patroli lalu lintas. (dalam Dahriani, 2007)

Lalu Lintas adalah gerak kendaraan, orang hewan di jalan yang diperuntukkan bagi umum (Yulihastin, 2008 : 78). Fungsi lalu lintas kepolisian antara lain;

a. Penegakkan hukum Lalu Lintas

Hal ini dilakukan dengan cara mengatur lalu lintas, menjaga atau mengawasi lalu lintas, mengawal lalu lintas, patrol lalu lintas, penyidikan keceakaan lalu lintas, penindakan terhadap pelanggaran lalu lintas.

b. Pendidikan Masyarakat mengenai lalu lintas

Melakukan pembinaan dan pendidikan masyarakat dengan cara melaksanakan berbagai macam kegiatan terorganisir, yaitu patrol keamanan sekolah, pramuka lalu lintas. Selain itu juga dilakukan penerangan dan penyuluhan melalui media cetak dan elektronik, film, serta brosur.

c. Rekayasa Lalu Lintas

Meliputi kegiatan penelitian terhadap penyebab kecelakaan, kemacetan, dan pelanggaran lalu lintas juga pengawasan terhadap



pemasangan dan penempatan rambu-rambu lalu lintas, alat-alat pengatur lalu lintas.

d. Registrasi atau identifikasi pengemudi dan kendaraan bermotor

Kegiatan ini mencakup pemeriksaan kemampuan calon pengemudi kendaraan bermotor, penyelenggaraan perizinan mengemudi kendaraan bermotor, penyelenggaraan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor, serta pengolahan data lalu lintas.

II.4 Konsep Pelayanan

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pelayanan, bahkan secara ekstrim dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Menurut Kotler dalam Sampara Lukman pelayanan adalah setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik.

Menurut Sampara, pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antarseseorang dengan orang lain dan menyediakan kepuasan pelanggan. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan pelayanan sebagai hal, cara atau hasil pekerjaan melayani. Melayani adalah menyuguhi (orang) dengan makanan atau minuman, menyediakan keperluan orang, mengiyakan, menerima, dan



menggunakan. Pelayanan Publik diartikan pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. (dalam Sinambela, 2011: 4)

II.5 Ketertiban Berlalu Lintas

Ketertiban asal kata tertib yang berarti teratur, menurut aturan; rapi. Sedangkan ketertiban yaitu peraturan (dalam masyarakat); atau keadaan serba teratur baik. Ketertiban adakalanya diartikan sebagai ketertiban, kesejahteraan, dan keamanan, atau sinonim ketertiban adalah keadaan yang teratur dengan prinsip, kesopanan, kedisiplinan, dengan maksud untuk mencapai suatu yang diinginkan bersama yaitu diinginkan bersama yaitu terciptanya suasana tenang dan damai. (Prof.Dr.Gautama dalam Saputra, 2015)

Dalam Pasal 1 No 32 Undang-undang No 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, Ketertiban lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan berlalu lintas yang berlangsung secara teratur sesuai dengan hak dan kewajiban setiap pengguna jalan. Pada Undang-Undang No 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan Angkutan Jalan disebutkan dalam pasal 105 bahwa setiap orang yang menggunakan jalan wajib berperilaku tertib dan mencegah hal-hal yang dapat merintangi, membahayakan keamanan dan



keselamatan lalu lintas dan Angkutan jalan, atau yang dapat menimbulkan kerusakan jalan.

Dalam hal ini setiap orang megemudikan kendaraan roda dua maupun roda empat di jalan wajib mengutamakan keselamatan pejalan kaki, pesepeda, dan mengenakan sabuk keselamatan, memakai Helm Standar Nasional Indonesia serta mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Dan pada saat di adakan pemeriksa kendaraan bermotor di jalan setiap orang yang menegemudi kendaraan bermotor wajib menunjukkan Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (STNK) Dan Surat Izin Mengemudi (SIM).

Dalam pasal 105 No 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan Angkutan jalan dikatakan bahwa dalam keadaan tertentu untuk ketertiban dan kelancaran lalu lintas dan angkutan jalan, petugas kepolisian indonesia dapat melakukan tindakan :

- a. Memberhentikan arus lalu lintas dan pengguna jalan
- b. Memerintahkan untuk pengguna jalan untuk jalan terus
- c. Mempercepat arus lalu lintas
- d. Memperlambat arus lalu lintas
- e. Mengalihkan arah arus lalu lintas



II.5.1 Pengaturan Lalu Lintas

Pengaturan Lalu lintas adalah sebagai pemberitahuan kepada pemakai jalan, bagaimana dan dimana mereka dapat atau tidak dapat bergerak atau berhenti terutama pada waktu ada kemacetan atau keadaan darurat, dalam arti luas pengaturan lalu lintas meliputi semua aktifitas dari petugas polri dalam mengatur lalu lintas di jalan umum.

Pengaturan lalu lintas dapat dilakukan dengan beberapa cara mulai dari gerakan tangan, isyarat bunyi, isyarat cahaya, dan alat bantu pengaturan lalu lintas. Tindakan pengaturan lalu lintas dalam keadaan tertentu meliputi;

- a. Pemberhentian arus lalu lintas atau pengguna jalan
- b. Mengatur pengguna jalan untuk terus jalan
- c. Mempercepat arus lalu lintas
- d. Memperlambat arus lalu lintas
- e. Mengalihkan arus lalu lintas
- f. Menutup dan membuka arus lalu lintas

Pelaksanaan Pengaturan Lalu lintas antara lain;

- a. Tahap Persiapan
 1. Sebelum melaksanakan kegiatan pengaturan arus lalu lintas perlu dilakukan;



- a. Apel untuk melakukan pengecekan kearsipan dan perlengkapan anggota
 - b. Melakukan pembagian tugas terhadap anggota
2. Pengecekan sebelum melaksanakan tugas pengaturan akan dilakukan apel kesiapan dalam rangka;
- a. Memberikan AAP (Acara Arahan Pimpinan), antara lain;
 1. Menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan penampilan, tugas dan tantangan yang dihadapi, cara bertindak dan sistem pelaporan
 2. Memberikan penekanan tentang hal-hal yang harus dilaksanakan dan tidak dilaksanakan
 3. Memberikan dukungan moril dan material terhadap anggota yang akan melaksanakan tugas
 - b. Melakukan Pengecekan terhadap kelengkapan dan perlengkapan, meliputi;
 1. Surat perintah
 2. Penggunaan seragam sesuai gampol
 3. Penampilan perorangan
 4. Alat komunikasi (Alkom)
 5. Kendaraan dinas baik sepeda motor maupun mobil
 6. Lampu senter (Pada Malam Hari)
 7. Jaket/Rompi



8. Tilang/BAP Tipiring
9. Megaphone
10. Rambu-rambu pendukung yang bisa dipindah-pindahkan
11. Mantel pada saat cuaca hujan

b. Tahap Pelaksana

1. Posisi anggota Polantas di lapangan
 - a. Diupayakan petugas berada pada tempat yang lebih tinggi, aman dan terlihat oleh pengguna jalan sehingga mudah untuk melakukan gerakan pengaturan lalu lintas
 - b. Berdiri dengan posisi menghadap ke arah lalu lintas jalan
 - c. Berdiri pada lokasi di luar badan jalan dan sewaktu-waktu dapat mengambil posisi pada badan jalan
 - d. Tidak membahayakan pengguna jalan maupun dirinya
 - e. Tidak mengelompok/ bergerombol
 - f. Pada saat tidak mengatur lalu lintas tetap mengambil sikap istirahat tetapi tetap waspada
 - g. Jika menggunakan kendaraan agar ditempatkan pada lokasi yang tidak melanggar peraturan lalu lintas dan tidak mengganggu arus lalu lintas
2. Sikap penampilan anggota polantas di lapangan
 - a. Mengatur lalu lintas sesuai dengan gerakan dasar teknik pengaturan lalu lintas / yang mudah dimengerti masyarakat



- b. Mengatur lalu lintas dengan simpatik
 - c. Pada saat gerakan mempercepat, memperlambat dan memberhentikan kendaraan jangan mengetok/ memukul kendaraan
 - d. Tidak mengucapkan perkataan/ kalimat dengan nada berteriak/ membentak kepada pengguna jalan
 - e. Senantiasa mengamati perkembangan/ situasi arus lalu lintas dan memprioritaskan arus lalu lintas yang padat
 - f. Tidak bersikap yang terkesan malas dan terpaksa
 - g. Pada istirahat , makan, minum atau merokok di tempat yang telah disediakan dan tidak dilihat oleh pengguna jalan
 - h. Apabila akan beristirahat dilakukan secara bergantian (di tempat tertutup/pos yang sudah tersedia)
 - i. Tidak bercakap-cakap dengan sesama petugas dalam melaksanakan tugas
 - j. Pada saat melaksanakan tugas dilarang menggunakan HP dan sejenisnya kecuali melaporkan berita yang penting kepada pimpinan
3. Pengaturan arus lalu lintas dalam kondisi macet
- a. Mencari dan menemukan penyebab terjadinya kemacetan serta solusinya



- b. Buka tutup arus lalu lintas dan alihkan ke jalan lain sampai arus lalu lintas normal kembali
- c. Selalu melakukan koordinasi melalui Alkom dengan piket lintas apabila memerlukan bantuan personil, derek dan lain sebagainya
- d. Selalu melakukan koordinasi lintas fungsi maupun lintas sektoral

II.5.2 Penjagaan Lalu Lintas

Penjagaan Lalu Lintas adalah suatu kegiatan pengawasan lalu lintas pada tempat-tempat tertentu yang diadakan sesuai dengan kebutuhan terutama bersifat pencegahan, dalam rangka perlindungan, pengayoman dan pelayanan terhadap pengguna jalan, bila menemukan adanya pelanggaran lalu lintas maupun kecelakaan lalu lintas segera mengambil tindakan kepolisian sesuai prosedur dan peraturan perundang-undangan.

Tahap persiapan dalam melakukan penjagaan lalu lintas;

- a. Kelengkapan petugas di dalam melakukan penjagaan terdiri dari surat perintah tugas, Tilang, BAP singkat, Alat komunikasi/ HT, Kapur tulis, ATK (Alat Tulis Kantor), Mega phone, Ranmor R2 dan R4, Mantel hujan, jaket dinas, Rambu-rambu lalu lintas yang dapat di pindahkan (portable), pada saat cuaca tertentu dan malam hari agar



menggunakan rompi yang dapat memantulkan cahaya dan dilengkapi senter dengan pancaran warna merah, kelengkapan perorangan sesuai gampol, buku saku/catatan dan meteran.

b. Melaksanakan Apel dan memberikan acara arahan pimpinan (AAP)

1. Memberikan petunjuk
2. Melakukan pemeriksaan/ pengecekan
3. Memberikan motivasi
4. Menekankan kembali kepada setiap anggota agar selalu waspada

Penjagaan Lalu Lintas antara lain;

a. Pos Penjagaan

1. Pos penjagaan Lalu Lintas tetap

Lokasi atau tempat tertentu yang dinilai memiliki kerawanan lalu lintas yang bersifat sebagai potensi gangguan dan atau ambang gangguan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas untuk mendapatkan pengawasan atau penjagaan secara terus menerus oleh petugas polisi

2. Pos penjagaan lalu lintas sementara

Lokasi atau tempat tertentu yang memiliki kerawanan lalu lintas pada jam rawan yang bersifat sebagai potensi gangguan dan atau ambang gangguan keamanan, keselamatan, ketertiban dan



kelancaran lalu lintas, unuk mendapat pengawasan atau penjagaan pada waktu adanya kepadatan atau kesemrawutan lalu lintas

b. Lokasi Penjagaan lalu lintas

1. Dalam Kota
2. Luar Kota

c. Waktu Penjagaan Lalu Lintas

1. Waktu Tetap

- a. Dengan pola penjagaan 3 kelompok di mana setiap kelompok bertugas selama 12 jam, sehingga satu kelompok sebagai cadangan dan dapat diberikan pelatihan, istirahat dan dapat di berdayakan untuk tugas insidental lainnya
- b. Dengan pola penjagaan 3 kelompok dengan sistem penugasan masing-masing kelompok selama 8 jam
- c. Pengaturan pergantian waktu penugasan dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu untuk menghindari kejenuhan

2. Waktu tidak tetap

- a. Pola pengaturan jam dinas ditentukan berdasarkan anatomi dari karakteristik ancaman tingkat kerawanan lalu lintas (ambang gangguan) yang ada pada satu lokasi/ tempat
- b. Dalam pelaksanaannya pola pengaturan waktu penjagaan dapat dilakukan secara koordinasi sehingga pelaksanaan tugas dapat diatur secara efektif dan efisien.



II.5.3 Pengawasan Lalu Lintas

Pengawasan lalu lintas adalah kegiatan penyelenggaraan pengamanan bergerak di jalan dalam rangka melindungi keselamatan jiwa manusia dan barang (benda), kegiatan VVIP/VIP/Protokol kenegaraan serta kegiatan masyarakat lainnya secara terus menerus selama perjalanan dari satu tempat ketempat lain dengan menggunakan kendaraan bermotor dalam keadaan aman, tertib dan lancar.

Tugas-Pokok Fungsi, dan Peran pengawasan antara lain;

a. Tugas Pokok

Melaksanakan pelayanan pengamanan bergerak dalam rangka melindungi keselamatan jiwa manusia dan harta benda disepanjang route dalam bentuk rangkaian konvoi pengawasan VVIP/VIP dan masyarakat secara terus menerus dari satu tempat ke tempat tujuan dengan menggunakan kendaraan bermotor sehingga kegiatan dapat berjalan dengan aman, tertib dan lancar.

b. Fungsi Pengawasan

1. Fungsi Preemtif yaitu menghilangkan rasa khawatir/ ketakutan terhadap gangguan Kamseltibcar
2. Fungsi Preventif yaitu mencegah terjadinya gangguan Kamseltibcar Lintas terhadap kelancaran obyek yang dikawal



3. Fungsi Repressif yaitu melakukan tindakan penyelamatan/ prosedur escape bila terjadi gangguan KamseltibcarLantas
 4. Fungsi Rehabilitas yaitu memelihara dan mempertahankan rasa aman, lancar dan nyaman masyarakat dalam melaksanakan kegiatan yang menggunakan sarana jalan umum sebagai ruang geraknya serta pelaksanaan kepolisian secara umum
- c. Peran Pengawalan
1. Sebagai pengamanan selama dalam perjalanan terhadap obyek yang dikawal sampai tempat tujuan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang menjadi tugas dan tanggungjawab pengawal
 2. Sebagai pelindung keselamatan jiwa harta benda yaitu dengan mengikuti dan bersama-sama dengan obyek yang dikawal dimulai dari awal pemberangkatan, selama dalam perjalanan sampai dengan tempat tujuan,

II.5.4 Patroli Lalu Lintas

Patroli lalu lintas adalah suatu kegiatan perondaan yang dilakukan pada ruas jalan tertentu dengan tujuan untuk melakukan pengawasan terhadap arus lalu lintas dan aktifitas masyarakat pemakai jalan, menemukan atau menindak pelanggar lalu lintas serta memberikan perlindungan dan pelayanan bagi masyarakat yang membutuhkan.



Dalam Sistem Patroli Lalu Lintas, penugasan pada setiap kesatuan polantas, patroli lalu lintas dibentuk khusus dalam unit-unit patroli lalu lintas dan atau dilaksanakan oleh personel dari petugas polantas yang tergabung dalam regu penjagaan lintas secara bergiliran.

Tugas pokok patroli antara lain;

- a. Melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kamseltibcar lintas
- b. Melakukan penyuluhan lalu lintas kepada para pemakai jalan
- c. Melakukan pencegahan dan penindakan terhadap semua bentuk pelanggaran lalu lintas
- d. Melakukan tindakan pertama terhadap setiap kejadian/ peristiwa yang timbul di jalan
- e. Memberikan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan polisi

Fungsi patroli lalu lintas antara lain;

- a. Fungsi Preemptif adalah suatu upaya untuk menghilangkan potensi gangguan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas
- b. Fungsi Preventif adalah suatu upaya untuk mencegah terjadinya gangguan keamanan, keselamatan, ketertiban, kelancaran lalu lintas pada lokasi-lokasi rawan yang merupakan ambang gangguan



- c. Fungsi represif adalah suatu upaya untuk melakukan tindakan kepolisian terhadap masalah atau gangguan nyata keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas.

II.6 Kerangka Pikir

Ketertiban berlalu lintas adalah suatu keadaan yang berlangsung secara teratur di jalan raya. Namun banyak terjadi pelanggaran seperti tidak memakai helm, surat-surat kendaraan tidak lengkap dan sebagainya. Ketertiban berlalu lintas merupakan salah satu tugas dari kepolisian khususnya polisi lalu lintas. Sudah seharusnya menjadi tanggung jawab polisi lalu lintas dalam hal ketertiban.

Perilaku Individu (Polisi) yang ada dalam suatu organisasi akan menentukan sejauh mana keberhasilan suatu pekerjaan yang akan dikerjakan. Oleh karena itu agar Ketertiban berlalu lintas dapat berjalan dengan lancar maka harus didukung dengan perilaku polisi serta pemberian layanan kepada pengguna jalan yang baik pula. Sedangkan apabila perilaku dan layanan yang diberikan kepada pengguna jalan buruk maka citra polisi semakin buruk di mata masyarakat. Dalam buku Miftah Thoha Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya, Perilaku Polisi dapat diukur dengan menggunakan indikator pada dimensi karakteristik individu lebih



dikaitkan pada Kemampuan, Kebutuhan, Kepercayaan, Pengalaman, dan Pengharapan.

Berdasarkan konsep dari teori di atas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pikir yaitu sebagai berikut;

a. Kemampuan

Kemampuan dalam penelitian ini adalah keseluruhan potensi yang ada pada diri seseorang yang didapatkan melalui pembawaan sejak lahir, perbedaan dalam menyerap informasi dari suatu gejala, dan ada pula karena melalui pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya. Dan karena perbedaan tersebut mampu membuat seseorang berbuat dan berperilaku berbeda dengan yang lain di dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang ada dalam organisasi. Dalam kaitannya dengan perilaku polisi lalu lintas dalam pelayanan ketertiban maka indikator kemampuan yang akan diteliti yaitu berkaitan dengan Kecerdasan dan keterampilan seorang polisi termasuk keterlibatannya dalam kedisiplinan

b. Kebutuhan

Kebutuhan dalam penelitian ini adalah suatu kesenjangan di dalam diri seseorang, yang dapat menyebabkan seseorang itu berbuat untuk mencapainya sebagai suatu objek atau hasil, sehingga seseorang berperilaku karena didorong oleh serangkaian kebutuhan tersebut.



Kebutuhan seseorang berbeda dengan kebutuhan orang lain. Hal ini bisa dipergunakan untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku yang berorientasi tujuan didalam kerja sama organisasi. Dalam kaitannya dengan pelayanan ketertiban berlalu lintas, maka Kebutuhan polisi lalu lintas akan dilihat dari harapan atau keinginan oleh polisi lalu lintas yang dapat mendukung kelancaran dari pekerjaan yang ia kerjakan. Ini berkaitan dengan Adanya sarana dan prasarana kerja, Pemberian motivasi, dan penghargaan yang diberikan atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Contoh hal yang akan ditanyakan peneliti yaitu; Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas?

c. Kepercayaan

Kepercayaan ini berkaitan dengan sejauh mana polisi lalu lintas mampu untuk mempertahankan kepercayaan yang diberikan, dan apa yang ia bisa berikan untuk organisasi maupun kepada pemberi kepercayaan.

d. Pengalaman

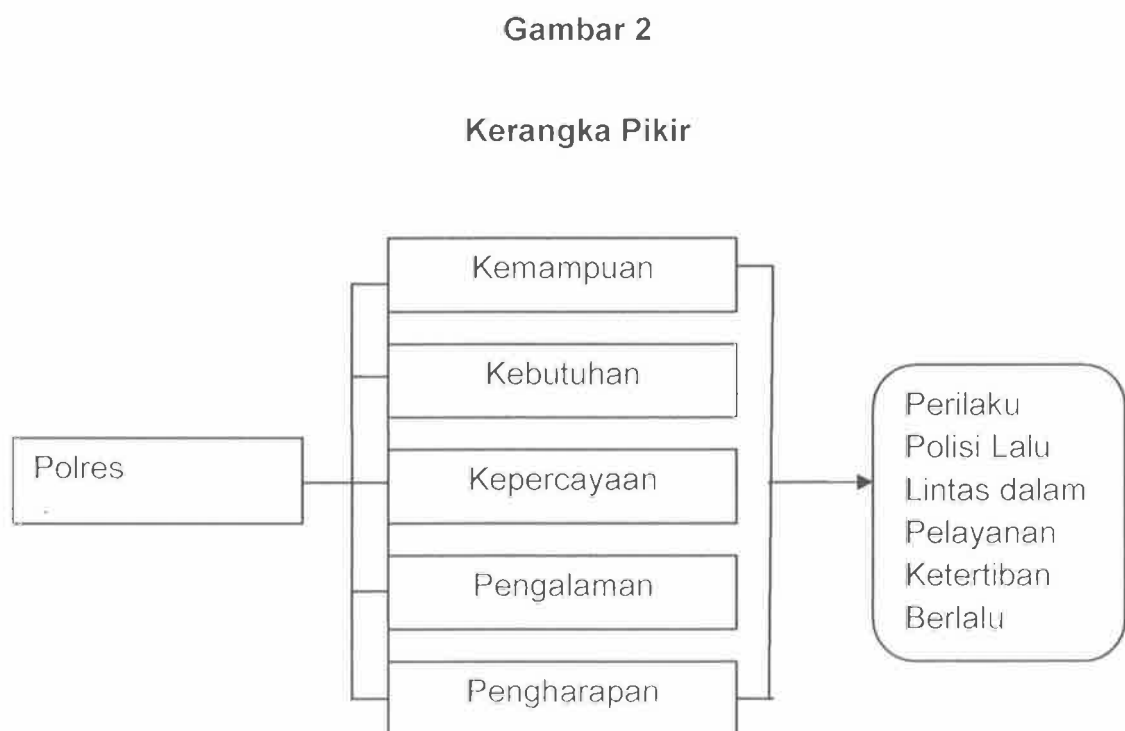
Pengalaman ini berkaitan dengan pelajaran yang diperoleh oleh seorang polisi dari peristiwa-peristiwa yang pernah dialaminya. Misalnya pernah mengikuti beberapa pelatihan. Contoh hal yang akan ditanyakan peneliti yaitu Pelatihan apa saja yang bapak pernah ikuti?



e. Pengharapan

Pengharapan ini berkaitan dengan apa saja yang menjadi harapan polisi lalu lintas agar dapat meningkatkan kualitas kerja, kualitas hidup untuk kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan konsep teori di atas maka dapat digambarkan Kerangka Pikir sebagai berikut.



(Sumber: Miftah Thoha, 2015)